

**RESEPSI MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS RIAU PADA ISU
PENYIMPANGAN SEKSUAL LEWAT VIDEO MUSIK “TO GOOD AT GOODBYES”
KARYA SAM SMITH**

Oleh: Siprianus Lucky Samosir Ph

Email : siprianus.lucky4286@student.unri.ac.id

Pembimbing : Ikhma Zurani, S. I. Kom, M. I. Kom

Konsentrasi Manajemen Komunikasi - Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

The music video for "Too Good At Goodbyes" which had become the center of attention of music lovers because of Sam Smith's courage to reveal to the public his change of sexual orientation, through this song Sam Smith also told that he created this song to tell the public the love story he experienced was really enough made him sad and from this song he poured out all his sadness and revealed that he was a gay lover. The song, which has quite a lot of listeners, has become a byword among music connoisseurs because the song has a sad ballad theme and this song went viral in 2017 because the singer revealed her heartbreak through this song

This research is a type of descriptive qualitative research with a constructivism paradigm that focuses on the analysis of Stuart Hall's reception that focuses on encoding and decoding using purposive techniques to determine informants. The data were obtained through a process of observation, in-depth interviews and documentation with nine informants. The data analysis technique used is reception analysis consisting of data collection, interpretation and reception. While the technique of checking the validity of the data using triangulation.

The results of the first study were that all informants positively accepted and agreed with what was conveyed (dominantly) in the "Too Good At Goodbyes" Music Video with different backgrounds, five of the seven informants were victims who experienced acts of sexual deviance. The second is that some informants have the meaning of accepting or agreeing with the messages given in the "Too Good At Goodbyes" Music Video but giving exceptions (negotiated) and rejecting (oppositional) messages from several messages of Sexual Deviance in the "Too Good At Goodbyes" Music Video based on references they have such as the Music Video "Too Good At Goodbyes" have not been able to prevent acts of sexual deviance and illogical actions from the character's environment. Differences in how informants perceive sexual deviance in the "Too Good At Goodbyes" Music Video are caused by several factors, namely age, education, experience and culture.

Keyword : Reception, Sexual Deviance, Music Video

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyimpangan seksual adalah aktivitas seksual yang ditempuh seseorang untuk mendapatkan kenikmatan seksual dengan tidak sewajarnya. Penyebab terjadinya kelainan ini bersifat psikologis atau kejiwaan, seperti pengalaman sewaktu kecil, dari lingkungan pergaulan, dan faktor genetik. Penyimpangan seksual terjadi pada batin atau kejiwaan seseorang walaupun dari segi fisik penderita penyakit seks batin tersebut sama dengan orang-orang normal yang lain. Isu-isu mengenai LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender) di Indonesia saat ini masih menyisakan kontroversi. Pembicaraan topik ini di beberapa ruang publik semakin sering dibicarakan. Terlebih pada setiap bulan Juni, di Amerika dirayakan sebagai Pride Month dimana kelompok LGBT ini memperingati para aktivis yang memperjuangkan hak mereka untuk diakui. Gerakan tersebut juga bertujuan untuk memerangi diskriminasi masyarakat yang saat ini masih terjadi (Belinda, 2019: 1).

Menurut data survei nasional yang dilakukan oleh Saiful Mujani Research and Consulting (SMRC) pada tahun 2016-2017. Di Indonesia masalah ini erat kaitannya dengan agama, dengan penduduk yang mayoritas beragama muslim, maupun minoritas beragama Kristen Katolik, Hindu, Buddha dan Konghucu yang dimana komunitas LGBT dianggap menyimpang.

Gambar 1 1 Data Survei Saiful Mujani Tentang Kontroversi LGBT di Indonesia



Sumber: Saiful Munjani, 2017

Selain itu sekitar 54 persen dari populasi menyatakan menolak kehadiran

LGBT di anggota keluarga mereka karena tidak ingin dianggap melanggar perintah agama (Mujani, 2018: 12). Berbeda negara berbeda cara untuk menyatakan dukungan atau penolakan terhadap LGBT di ruang publik. Salah satu negara yang mendukung gerakan LGBT melalui hukum yang sah adalah Inggris (Prihatini, 2019: 1).

Fenomena Lesbian, Gay, Bisexual and Transgender (LGBT) merupakan fenomena yang menjadi perdebatan di kalangan masyarakat Indonesia telah mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam segala bidang seperti ilmu pengetahuan, industri dan teknologi informasi. Apalagi ditunjang dengan adanya kebebasan dan kemudahan orang untuk memperoleh informasi dari segala penjuru dunia melalui media internet. Pada saat ini remaja dihadapkan pada dilema dua hal, yaitu di satu sisi mereka sangat diharapkan sebagai generasi penerus bangsa, tetapi di sisi lain mereka dihadapkan pada masalah rawannya pergaulan akibat dari arus globalisasi itu sendiri. Dalam hal ini, dapat digambarkan pada fenomena mahasiswa yang pada umumnya dapat dikategorikan dalam usia remaja akhir mulai memiliki keberanian dalam menunjukkan kebebasan mereka dalam hal berfikir maupun bertingkah laku Remaja didefinisikan sebagai masa peralihan dari masa anakanak ke masa dewasa.

Pada tahun 2015, fenomena LGBT mulai menjadi “isu hangat” di Indonesia dan tentunya mengakibatkan pro dan kontra dari masyarakat. Mulai pula bermunculan public figure yang terindikasi menyukai sesama jenis seperti kasus artis Saipul Jamil yang melakukan pencabulan terhadap fans-nya sesama jenis pada tahun 2016. Kemudian pada tahun 2013 salah satu artis Indonesia Dena Rahman mengumumkan perpindahan gender dari semula laki-laki menjadi wanita. Kabar tersebut menjadi perdebatan dan disoroti oleh banyak kalangan. Selang beberapa bulan di

Tahun 2021 kembali fenomena LGBT Ragil Mahardika seleb tiktok yang menuai kontra yang sangat luar biasa sebabnya kemunculannya membuat geger para warganet, mengungkapkan diri menjadi seorang Penyimpang seksual dan sudah melakukan perjanjian dengan pasangannya yang berasal dari Jerman dan memantapkan hubungan dengan tinggal Bersama di satu rumah, salah satu Kontra yang membuat Ragil menjadi bahan perbincangan atas pengakuannya selama bintang tamu di salah satu Podcast Deddy Corbuzier yang mengharuskan pemilik podcast tersebut melakukan takedown videonya dikarenakan kontennya mengandung pembelaan atas kaum LGBT.

Fenomena Pernikahan sesama jenis di Indonesia sendiri masih sangat di haramkan karena negara Indonesia dengan penduduk lebih banyak menganut agama Islam dan UU negara yang tidak mensahkan pernikahan sesama jenis menjadi tombak utama negara untuk menghentikan penyebaran atau melegalkan para kaum penyimpang seksual dalam menampilkan penyimpangan seksual secara terang terangan kepada masyarakat. Kedua orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mendidik anaknya. Pertumbuhan dan perkembangan anak mencakup aspek-aspek penting yang harus diseimbangkan dan diarahkan secara proporsional. Jika orang tua dan guru mampu menyeimbangkan aspek-aspek pendidikan tersebut, maka akan tercapai pemahaman dan penyadaran tentang bahaya yang ditimbulkan perilaku LGBT. Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender merupakan fenomena yang merebak di era modern sebagai bentuk penyimpangan seks yang sangat dipengaruhi oleh pola asuh yang salah, kurangnya peran seorang ayah, pendidikan agama yang kurang memadai, dan pornografi yang sangat mudah terakses semua kalangan.

Video Musik merupakan media efektif untuk menyampaikan pesan melalui lirik dan didukung dengan gambar-gambar yang menarik. Dalam video Musik terdapat cerita yang mengkisahkan makna dari lagu yang diciptakan penyanyi. Biasanya kisah atau masalah yang diangkat dalam video Musik adalah realitas sosial masyarakat (Agnes & Loisa, 2019: 418; Kartika Puspa Rini, 2019: 319). Penggambaran kisah realita sosial tersebut dibuat dalam visual yang seolah-olah nyata dengan ekspresi para aktor video musik secara ekspresif untuk mengambil simpati masyarakat yang menonton. Secara umum, video musik merupakan gabungan potongan-potongan visual yang disusun dengan atau tanpa menggunakan efek tertentu kemudian disesuaikan dengan lirik, nada, irama lagu dan instrumennya sebagai cara untuk mengenalkan dan mempromosikan lagu tersebut kepada khalayak luas (Amaral, 2018: 163-164).

Namun dari semua itu yang sudah pasti ditunggu penikmat musik ketika penyanyi atau band merilis album baru ialah sebuah video musik. Video Musik merupakan kumpulan dari potongan-potongan video yang dirangkai layaknya sebuah film pendek namun bedanya ialah potongan tersebut disesuaikan dengan lirik dan irama suatu lagu. Sebagai alat pemasaran untuk mempromosikan sebuah lagu, tentu penempatan tema dan konsep menjadi aspek yang sangat penting. Lagu dan video musik memerlukan keselarasan yang dapat membuat penonton memiliki pengalaman berbeda dibandingkan mendengarnya tanpa melihat video musik. Video Musik dibuat untuk dapat memvisualisasikan cerita sebenarnya dari lirik yang ditulis, sedangkan lirik lagu menceritakan semuanya melalui audio. Orang yang menonton sebuah video Musik diharapkan bisa mengerti apa arti dari sebuah lagu yang terkandung secara keseluruhan, dan juga ikut merasakan serta berempati dari setiap lirik yang

dinyanyikan. Video Musik merupakan jenis dari film pendek yang memiliki alur cerita padat atau juga terdiri dari potongan video yang dikemas menjadi satu bagian (Moller, 2011:34-36). Selain secara teknis, video Musik juga sering digunakan untuk merepresentasikan pesan atau wacana tertentu baik secara implisit ataupun eksplisit.

Salah satu musisi yang konsisten menciptakan lagu dengan wacana LGBT dalam setiap lirik dan video Musiknya adalah penyanyi asal Inggris yaitu Sam Smith. Terdapat tiga album yang telah diciptakan oleh Sam Smith yaitu pertama, *“In the Lonely Hour”* (2014), kedua, *In the Lonely Hour (Drowning Shadow)*, (2015) dan yang ketiga *“The Thrill of It All”* (2017). Pada album pertamanya ini, Sam secara terbuka mengatakan bahwa beberapa lagunya mengisahkan tentang kisah percintaannya dengan seorang laki-laki (Linggasari, 2014: 1). Pada album ketiga yaitu *“The Thrill of It All”*, Salah satu lagu yang menyita banyak perhatian dalam album ini adalah *“Too Good at Goodbyes”*. Sejak perilisan pertama Hingga pada tanggal 11 Juni 2022 hingga kini sudah ada sebanyak 1.348.162.001 viewers yang menonton video musiknya di Youtube.

Beberapa adegan secara eksplisit menunjukkan orientasi seksual masing-masing aktor dan aktris yang terlibat didalamnya. Salah satu pasangan gay dalam video musik ini diperankan sendiri oleh Sam Smith. Peneliti tertarik untuk menganalisis video musik ini karena terdapat tanda-tanda yang menyiratkan sebuah ideologi tentang realitas sosial kelompok LGBT yang ingin disuarakan melalui lagu.

Gambar 1.2 Adegan Sam smith memeluk erat pasangannya



Pada scene diatas menunjukkan sam smith memeluk erat pasangannya yang menggambarkan suasana kesedihan atas ketidakrekaan berpisah karena hubungan yang sudah satu sama lain mencintai namun karena hal yang tidak memungkinkan harus berpisah. Sam smith juga banyak menceritakan perasaannya lewat video musik. Kondisi di sekitar mereka sangat dramatis dan terasa tenang, kemudian pada level representasi, cara pengambilan gambar dilakukan dengan close up dan medium shot untuk mendapatkan bagaimana raut wajah para pemeran sebelum berpisah dengan pasangan masing-masing. Ketiga, untuk level ideologi adalah adanya wacana LGBT dalam video musik tersebut. Sam Smith mengungkapkan melalui lirik dan adegan-adegan yang ada bahwa kaum LGBT juga memiliki problematika romansa orang pada umumnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana resepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi, Fisip, Universitas Riau dalam menyikapi Penyimpangan Seksual yang ada dalam video musik *“Too Good at Goodbyes”*. Dari hasil tangkapan gambar dalam video musik terdapat hasil. Pertama, pada level realitas pasangan LGBT yang menjadi artis pemeran menunjukkan ekspresi sedih dengan gerak tubuh yang begitu lembut ketika memeluk pasangan homoseksual mereka.

Dalam penelitian memfokuskan pada mahasiswa pada dasarnya mereka memiliki nalar kritis dan ideologis yang kuat terkait informasi-informasi yang ada di media sosial. peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap para mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Riau sering menggunakan media sosial untuk berinteraksi dengan teman di dunia maya dan yang aktif dalam lembaga press kampus. Dilain sisi mereka merupakan penikmat informasi, dan juga di tuntutan dapat membuat,

menulis informasi berita, memperbaharui pemberitaan serta memberikan pemahaman yang mudah dipahami oleh masyarakat. Terkait informasi yang tidak akurat beredar di sosial media tertentu memiliki pengaruh sangat besar. Dari beberapa kasus ini peneliti ingin mengetahui pendapat masyarakat mengenai penyimpangan seksual melalui media komunikasi massa yang sedang sangat berkembang yaitu video musik. Penelitian ini memakai teori yang dicetus oleh Stuart Hall yang merupakan seorang teoritis kebudayaan yang lahir pada tahun 1932. Salah satu karya pemikiran Hall yang terkenal adalah encoding-decoding yang merujuk pada analisis resepsi.

Analisis resepsi merupakan salah satu studi khalayak dalam komunikasi massa yang mengkaji tentang penerimaan dan pemaknaan pesan oleh khalayak serta peranan pesan yang diterima oleh khalayak melalui media di dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai topik pembicaraan maupun sebagai landasan dari aktivitas yang dilakukan berdasarkan topik-topik yang banyaknya (kuantitas) data. Peneliti ingin melihat bagaimana penonton menerima makna Penyimpangan Seksual dalam video musik "*Too Good At Goodbyes*" karya Sam Smith dengan menggunakan analisis resepsi Stuart Hall dengan teori encoding-decoding. Di kutip dari Hall (Susanti, 2014), khalayak melakukan decoding terhadap pesan media melalui tiga kemungkinan, yaitu: posisi *dominant reading* (menerima pesan), posisi *negotiated reading* (menerima ideologi dominan namun menolak penerapannya dalam kasus tertentu), dan posisi *oppositional reading* (menolak pesan).

Posisi encoding ini adalah dari video musik "*Too Good At Goodbyes*" karya Sam Smith sebagai source, yang dimana proses pengalihan informasi yang ingin berkomunikasi dalam bentuk dan dapat dikirim lalu diterjemahkan

oleh penerima yaitu mahasiswa sebagai decoder, baik itu yang menerima pesan dan secara aktif mempunyai keinginan untuk mendengarkan dan memiliki pengetahuan yang cukup untuk memahami isi pesan dan memberikan reaksi umpan balik secara nonverbal dan verbal.

Berdasarkan penjelasan diatas dan pemikiran di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang dituangkan dalam Skripsi yang berjudul "**Resepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Riau Pada Isu Penyimpangan Seksual Lewat Video Musik "*Too Good At Goodbyes*" karya Sam Smith**

B. Rumusan Masalah

Dalam pemaparan yang tertera didalam latar belakang maka penulis akan berfokus pada bagaimana Resepsi Mahasiswa Universitas Riau terhadap isu Penyimpangan Seksual dalam Video Musik Sam Smith "*Too Good At Goodbyes*"

1.1 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Posisi *dominant reading* Mahasiswa Ilmu Komunikasi Mengenai Penyimpangan Seksual pada Video Musik "*Too Good At Goodbyes*" karya Sam Smith
2. Bagaimana Posisi *Negotiated reading* Mahasiswa Ilmu Komunikasi Mengenai Penyimpangan Seksual pada Video Musik "*Too Good At Goodbyes*" karya Sam Smith
3. Bagaimana Posisi *Oppositional reading* Mahasiswa Ilmu Komunikasi Mengenai Penyimpangan Seksual pada Video Musik "*Too Good At Goodbyes*" karya Sam Smith

C. Tujuan Masalah

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk menjawab semua pertanyaan yang

telah diidentifikasi sebagai masalah yang harus dicari gambarnya dan tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui bagaimana perilaku penyimpangan seksual di lingkungan sekitar lewat Video Musik “*Too Good At Goodbyes*” karya Sam Smith
2. Untuk mengetahui bagaimana Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Riau dalam meresepikan penyimpangan seksual dalam kehidupan sehari – hari.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengedukasi para Mahasiswa Ilmu Komunikasi dalam hal memilih lingkungan atau pergulan yang sehat.
4. Manfaat Teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, wawasan, dan informasi yang relevan terhadap peneliti lainnya serta dapat meningkatkan kompetensi dan kecerdasan intelektual khususnya dalam kajian komunikasi dikalangan akademis. Peneliti juga berharap penelitian ini dapat memberikan edukasi tentang Penyimpangan seksual kepada Mahasiswa Universitas Riau
5. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini berguna untuk mengedukasi serta menelaah sikap kita dalam memperhatikan lingkungan terutama dalam memilih teman dan menghindari contoh – contoh lingkungan yang tidak sehat
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan referensi bagi pihak pelaku pengamat lingkungan yang berhubungan dengan penyimpangan seksual dan pengamat sikap perbedaan

seseorang menurut tempatnya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pada tulisan ini, penulis menggunakan metode penulisan kualitatif. Metode kualitatif pada hal-hal yang bersifat diskursif seperti catatan lapangan, hasil wawancara secara online ataupun offline, Kuisoner yang kemudian dikonversikan dalam bentuk narasi yang mempunyai sifat deskriptif sebelum dianalisis, diinterpretasi dan kemudian disimpulkan (Pawito, 2007:37). yang bertujuan memperoleh gambaran tentang Resepsi Penyimpangan seksual Video Musik Lagu “*Too Good at Goodbyes*” Karya Sam Smith Bogdan dan Biklen (1992: 21-22) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang – orang ataupun organisasi yang sedang diamati.

Subjek dan Objek Penelitian

Dalam pendekatan ini, penulis akan meneliti Mahasiswa Universitas Riau secara lebih mendalam, untuk itu penelitian ini menggunakan metode wawancara untuk pengumpulan data yang dilakukan 3-9 responden Mahasiswa yang terdiri dari dua laki-laki dan lima perempuan yang mengenyam Pendidikan di Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau, serta memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Perbedaan latar belakang menjadi kunci penting dalam penelitian tentang resepsi karena dapat memberikan gambaran bagaimana pengalaman dan pengetahuan audiens berdialog dengan ide-ide yang disampaikan dalam Video Musik Lagu.

Paradigma dalam penelitian ini yaitu menggunakan paradigma interpretif yang terbentuk dari interaksi simbolik. Paradigma interpretif merupakan paradigm yang memandang bahwa setiap

individu mencari makna dari dunia mereka tinggal. Mereka membangun makna subjektif mengenai pengalaman hidup yang bersifat variatif dan kompleks. Paradigm interpretif juga dapat diartikan melihat sebuah fakta sebagai sesuatu yang menarik dalam memahami makna sosial. Jadi tipe dalam penelitian mencoba menceritakan pendapat atau pandangan yang ada dalam objek penelitian ini.

Tabel 3.2 Data Informan Batik Bono dengan kriteria karyawan sudah bekerja di RBA minimal 2 tahun, dan konsumen dengan kriteria dari instansi pemerintah, akademisi.

NO	Nama	Angkatan	Status Mahasiswa
1	Putri Eka	18	AKTIF
2	Aprilita Wulandari	18	AKTIF
3	Khairunisaa fitri	19	AKTIF
4	Nafissa	18	AKTIF
5	Wahyu Pratama	20	AKTIF
6	Rahmatuzahhra	20	AKTIF
7	Agustin Ade Putra	21	AKTIF
8	Anonim	-	AKTIF
9	Anonim	-	AKTIF
10	Natasya Indah	17	Alumni Psikologi UNDIP

Sumber : Olahan Peneliti 2022

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

untuk mendapatkan data yang diperlukan maka kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.4.1 Observasi

Observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lainnya. Observasi dilakukan dengan melihat langsung di lapangan, melihat

langsung kepada objek penelitian karena dengan pancaindera kita sendiri dapat mengamati objek-objek yang di sekitar kita (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi untuk mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah jenis observasi non partisipan. Penulis melakukan pengamatan non partisipan yakni melakukan observasi tanpa melibatkan diri atau tidak menjadi bagian dari lingkungan sosial yang diamati.

3.4.2 Wawancara

Interview atau wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi yang diinginkan. (Arikunto, 2002:132). Wawancara dilakukan secara intensif dan berulang-ulang agar mendapat informasi yang akurat dan sesuai dengan realita. dalam penelitian ini peneliti membuat naskah wawancara dan kemudian mewawancarai informan yang merupakan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Riau dan Informan Khusus yaitu Informan yang berpengetahuan Pendidikan Psikologi serta memiliki kredibilitas mengenai objek yang diteliti pengamatan dalam memberikan informasi mengenai objek yang diteliti.

3.4.3 Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan berbagai buku, dokumen dan tulisan yang relevan untuk menyusun konsep penelitian serta mengungkap objek penelitian. Studi dokumentasi yang akan dilakukan dengan melakukan telaah dan pengutipan berbagai teori yang relevan untuk menyusun konsep penelitian (Agustinova, 2014).

Dokumen yang telah diperoleh kemudian di analisis (diurai) dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk suatu hasil kajian yang

sistematis, padu, dan utuh. Jadi studi dokumentasi tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen yang dilaporkan dalam penelitian juga merupakan hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut.

3.5 Teknik Analisis Data (Unit Analisis Data)

Menurut Mudjiarahardjo (dalam Sujarweni, 2014), analisa data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Metode analisis data merupakan proses menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola. Memilih mana yang penting akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2017).

Metode analisis data merupakan proses menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2017).

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sampai tuntas.

melalui metode observasi dan wawancara.

Pemeriksaan Keabsahan Data

Data yang dicari dan dikumpulkan dalam penelitian harus dipastikan ketepatan dan kebenarannya. Sehingga peneliti harus dapat menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan keabsahan data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif ada beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data yang dapat digunakan, salah satunya adalah teknik triangulasi yang digunakan peneliti untuk mengembangkan keabsahan data dalam penelitian ini.

Triangulasi menurut Sugiyono (2008:274) digunakan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara dan waktu yang triangulasi dibagi menjadi tiga, antara lain sebagai berikut :

1. Triangulasi sumber, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, data diperoleh dengan observasi kemudian dilakukan wawancara.
3. Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Pengambilan data harus disesuaikan dengan kondisi narasumber.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber, yaitu peneliti membandingkan informasi yang diperoleh dari satu informan dengan informan lain. Selain membandingkan informasi antar informan, peneliti juga membandingkan informasi yang didapatkan dari informan khusus yang memiliki pengetahuan dalam bidang psikologi atau memahami dalam bidang kesehatan mental dengan hal itu

mendukung hasil dari triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.2.1. 5.1.1 *Dominant*

Reading

Dominant reading merupakan situasi dimana media menyampaikan pesan, khalayak menirinya tanpa ada penolakan. Apa yang disampaikan media secara kebetulan juga disukai oleh khalayak. Dalam penelitian ini artinya pesan atau isu tema yang disampaikan dalam film *Imperfect* disetujui oleh informan tanpa ada penolakan ataupun pertentangan. Pada penelitian ini informan yang diambil merupakan seorang yang punya pengalaman dalam tindakan *penyimpangan seksual* yang tentunya akan sangat berhubungan dengan video musik "*Too Good At Goodbyes*" karya Sam Smith. Namun setiap informan akan meresepsi dengan berbeda terhadap *Penyimpangan seksual* dalam video musik "*Too Good At Goodbyes*" karya Sam Smith yang mereka lihat.

Hasil penelitian menunjukkan setiap informan memiliki resepsi dominan terhadap *penyimpangan seksual* dan pesan yang diberikan oleh video musik "*Too Good At Goodbyes*" karya Sam Smith. Ketujuh informan meresepsi video musik "*Too Good At Goodbyes*" karya Sam Smith dengan dominan.

Seperti misalnya informan 1, Putri eka (Angkatan 2018) yang mengatakan bahwa video musik "*Too Good At Goodbyes*" karya Sam Smith merupakan Video musik atau lagu yang sangat dekat dengan kehidupan nyata dalam hal cinta kepada orang lain yang berbeda jenis jika disangkut pautkan dengan kehidupan nyata.

"Pesan yang mungkin saya bisa sampaikan ialah Love is Love tapi dalam dunia nyata kita terhadap lawan jenis bukan sesama jenis kelamin. Memang hal ini sangat susah diterima masyarakat tapi cinta yang diisyaratkan ialah cinta

itu tidak mengenal siapa kamu, derajat kamu maupun kekuranganmu yang penting cinta. Kalau kita lihat lagi video musiknya si penyanyi ataupun penggarap video musiknya ingin mengisyaratkan bahwasannya cinta yang sejatipun bisa saja kandas walaupun kita menjalaninya sebelumnya tidak ada rintangan yang membuat kita terpisah, dan ini sebenarnya relate dalam tanda kutip kenormalan kita bercinta terhadap lawan jenis yang sebenarnya lewat video musik ini juga ada di tampilkan. (06 Juli 2022).

Informan 1, Putri eka (Angkatan 2018) juga melihat sisi menarik dalam penyampaian *Penyimpangan seksual* di video musik "*Too Good At Goodbyes*" karya Sam Smith yang disampaikan dekat dengan orang – orang yang mempunyai latar belakang yang berkaitan dalam hal putus cinta yang sesuai dengan video musik.

"Peristiwa atau kejadian mungkin yang saya bisa dapatkan dari video musik ini ialah kandasnya atau putusnya hubungan itu ternyata tidak pandang bulu terhadap siapapun walaupun disini kita melihat fenomena penyimpangan seksual dalam video musik ini tapi yang ingin diceritakan ialah kandasnya cinta seseorang itu menyakitkan sekali terlebih kita yang pertama kali atau yang berkali – kali. (06 Juli 2022)

Informan 1, Putri eka (Angkatan 2018) memberikan pendapat mengenai pengambilan gambar dan penilaian dalam video musik "*Too Good At Goodbyes*" karya Sam Smith, Informan sangat tertarik dalam pemilihan warna grading dalam video musik yang sesuai dengan keadaan lagu yang sedih. Menurut informan juga pemberian kode terhadap beberapa orang yang ada di video musik

sudah cukup jelas atas penyampaian yang ingin disampaikan. Informan juga ingin memberi sentuhan menarik sedikit mengenai sang penyanyi jika bisa menampilkan sedikit pertikaian atas kandasnya suatu hubungan.

“Kalau saya melihat kembali video ini apalagi saya anak ilmu komunikasi yang bisa paham akan teknik – teknik dalam dunia per-editan video ini sangat setuju atas pemilihan grading atau warna suasana yang menggambarkan kesedihan seseorang itu warna atau auranya ini lo! Ga yang lebay banget untuk penyangannya untuk lagu sedih. Video musik ini sebenarnya ga terlalu berlebihan dalam penyampaian pesan dan yang disampaikan pun memakai kode yang jelas dan ga bikin penontonya pusing dalam menonton video musik ini. Jikalau saya bisa dikasih sebuah kesempatan hal yang mungkin saya berikan disini sedikit hal pertikaian kecil mengapa putusnya hubungan tiap tokoh yang ada di video musik. Semua yang ada video musik dari video, warna, pengambilan gambar saya sangat setuju.” (06 Juli 2022)

informan 2, Nisa (Angkatan 2019) yang mengatakan bahwa video musik “*Too Good At Goodbyes*” karya Sam Smith merupakan Video musik atau lagu yang di sangkutpautkan dengan lingkungan hiburan atau seni masih masuk akal karena lagu bisa menjadi media dalam menceritakan bagaimana perasaan kita sehari – hari.

“Jika saya menyimpulkan video musik ini dalam ranah hiburan atau musik saya sangat setuju mengapa kesedihan, kehilangan dan keputusan seseorang itu sangat berarti jika disampaikan lewat lagu. Lewat lagu yang

berjudul “*Too Good At Goodbyes*” ini mempunyai makna yang luar biasa mengapa demikian hal ini bisa kita lihat dari video musik semua tokoh yang ada merasa sedih dan kehilangan atas kepergian atau putus cinta karena tidak bisa mempertahankan sebuah hubungan. (06 Juli 2022).

Informan 2, Nisa (Angkatan 2019) juga melihat sisi menarik dalam penyampaian *Penyimpangan seksual* di video musik “*Too Good At Goodbyes*” karya Sam Smith yang disampaikan sangat terpresentasikan kepada orang - orang yang berkaitan dalam hal putus cinta “ dalam hal normal”.

“Peristiwa atau kejadian mungkin yang saya bisa dapatkan dari video musik ini ialah kisah cinta yang tak sempurna. Kehidupan nyata ini tak mungkin bisa lepas dari kisah cinta apalagi yang disampaikan dalam video musik kesedihan sang penyanyi yang disampaikan lewat lagu dan video musik. Kesimpulannya cinta yang setia saja bisa kandas ditengah jalan”. (06 Juli 2022)

Informan 2, Nisa (Angkatan 2019) Menurut informan juga pemberian kode terhadap beberapa orang yang ada di video musik sudah cukup jelas atas penyampaian yang ingin disampaikan. Informan juga ingin memberi sentuhan menarik sedikit mengenai sang penyanyi jika bisa menampilkan sedikit pertikaian atas kandasnya suatu hubungan.

“Kalau saya melihat kembali video ini apalagi saya anak ilmu komunikasi yang bisa paham akan teknik – teknik dalam dunia per-editan video ini sangat setuju atas pemilihan grading atau warna suasana yang menggambarkan kesedihan seseorang itu sangat

pas karena tidak berlebihan. Jikalau saya bisa dikasih sebuah kesempatan hal mendirector video musiknya ini sangat pas – pas saja. Semua yang ada video musik dari video, warna, pengambilan gambar saya sangat setuju.” (06 Juli 2022)

Informan 3, Wulan (Angkatan 2018) yang mengatakan bahwa video musik “*Too Good At Goodbyes*” karya Sam Smith merupakan Video musik atau lagu yang menceritakan sebuah kesedihan teruntuk untuk kisah cinta dan kesetiaan cinta terhadap pasangan.

“Jika saya menyimpulkan video musik ini adalah hal percintaan yang menyedihkan teruntuk orang – orang yang ada di dalam video. Hal ini saya sangat setuju dalam kisah putus cinta dan kita manusia yang normal dalam percintaan jika melihat video musik ini mungkin memberikan sentuhan dalam hal kenormalan dalam cinta ya, yaitu kesetiaan cinta. (06 Juli 2022).

Informan 3, Wulan (Angkatan 2018) juga melihat sisi menarik dalam penyampaian *Penyimpangan seksual* di video musik “*Too Good At Goodbyes*” karya Sam Smith yang disampaikan sangat terpresentasikan kepada orang - orang yang yang berkaitan dalam hal putus cinta dan kesetiaan cinta “dalam normalnya kita berpasangan dengan lawan jenis”.

“Peristiwa atau kejadian mungkin yang saya bisa dapatkan dari video musik ini ialah kisah cinta yang tak sempurna. Kehidupan nyata ini tak mungkin bisa lepas dari kisah cinta apalagi yang disampaikan dalam video musik kesedihan sang penyanyi yang disampaikan lewat lagu dan video musik. Kesimpulannya cinta yang setia saja bisa kandas ditengah jalan”. (06 Juli 2022)

Informan 3, Wulan (Angkatan 2018) (Angkatan 2019) Menurut informan juga pemberian kode terhadap beberapa orang yang ada di video musik sudah cukup jelas atas penyampaian yang ingin disampaikan.

“Kalau saya melihat kembali video ini sebenarnya udah pas – pas aja dari segi pengambilan gambar, segi grading warna dan latar tempat yang cocok bagi pasangan yang abis putus ditempat yang tidak ramai orang.” (06 Juli 2022)

Informan 4, Nafisa (Angkatan 2018) yang mengatakan bahwa video musik “*Too Good At Goodbyes*” karya Sam Smith merupakan Video musik atau lagu yang di sangkutpautkan dengan lingkungan hiburan atau seni masih masuk akal karena lagu bisa menjadi media dalam menceritakan bagaimana perasaan kita sehari – hari.

“Jika saya menyimpulkan video musik ini dalam ranah hiburan atau musik saya sangat setuju mengapa kesedihan, kehilangan dan keputusan seseorang itu sangat berarti jika disampaikan lewat lagu. Lewat lagu yang berjudul “*Too Good At Goodbyes*” ini mempunyai makna yang luar biasa mengapa demikian hal ini bisa kita lihat dari video musik semua tokoh yang ada merasa sedih dan kehilangan atas kepergian atau putus cinta karena tidak bisa mempertahankan sebuah hubungan. (13 Juli 2022).

Informan 4, Nafisa (Angkatan 2018) juga melihat sisi menarik dalam penyampaian *Penyimpangan seksual* di video musik “*Too Good At Goodbyes*” karya Sam Smith yang disampaikan sangat terpresentasikan kepada orang - orang yang yang berkaitan dalam hal putus cinta dan kesetiaan cinta “dalam

normalnya kita berpasangan dengan lawan jenis.”

“Peristiwa atau kejadian mungkin yang saya bisa dapatkan dari video musik ini ialah kisah cinta yang tak sempurna. Kehidupan nyata ini tak mungkin bisa lepas dari kisah cinta apalagi yang disampaikan dalam video musik kesedihan sang penyanyi yang disampaikan lewat lagu dan video musik. Kesimpulannya cinta yang setia saja bisa kandas ditengah jalan”. (13 Juli 2022)

Informan 4, Nafisa (Angkatan 2018) Menurut informan juga pemberian kode terhadap beberapa orang yang ada di video musik sudah cukup jelas atas penyampaian yang ingin disampaikan. Informan juga ingin memberi sentuhan menarik sedikit mengenai sang penyanyi jika bisa menampilkan sedikit pertikaian atas kandasnya suatu hubungan.

“Kalau saya melihat kembali video ini sebenarnya udah pas – pas aja dari segi pengambilan gambar, segi grading warna dan latar tempat yang cocok bagi pasangan yang abis putus ditempat yang tidak ramai orang. Kalau saya melihat kembali video ini apalagi saya anak ilmu komunikasi yang bisa paham akan teknik – teknik dalam dunia per-editan video ini sangat setuju atas pemilihan grading atau warna suasana yang menggambarkan kesedihan seseorang itu sangat pas karena tidak berlebihan. Semua yang ada video musik dari video, warna, pengambilan gambar saya sangat setuju.” (13 Juli 2022)

Informan 5, **Rahmatuzahra** (Angkatan 2020) yang mengatakan bahwa video musik “*Too Good At Goodbyes*” karya Sam Smith merupakan Video musik atau lagu yang menceritakan sebuah kesedihan teruntuk

untuk kisah cinta dan kesetiaan cinta terhadap pasangan.

“aku setuju banget dalam hal ini, karena banyak video music belum banyak menunjukkan hal – hal yang ada dalam video music kayak 3 sisi (gay, Lesbi dan Straight), apalagi di Pekanbaru mereka terdiskriminasi. Jadi kita perkenalkan video music ini punya harapan sendiri seperti ada orang yang menutup diri karena takut dihujat, lewat video music aku berharap orang – orang seperti ini punya perasaan cinta atau sakit hati.” (09 Januari 2023)

Informan 5, **Rahmatuzahra** (Angkatan 2020) Menurut informan juga pemberian kode terhadap beberapa orang yang ada di video musik sudah cukup jelas atas penyampaian yang ingin disampaikan. Informan juga ingin memberi sentuhan menarik sedikit mengenai sang penyanyi jika bisa menampilkan sedikit pertikaian atas kandasnya suatu hubungan.

“Setuju karena penyanyi atau penulis lagu itu kan seniman yang punya imajinasi tinggi, kayak dia bikin lagu yang idenya dari dia sendiri atau orang lain bisa aja. Contoh seperti penyanyi legend kita ada Iwan Fals yang keluar masuk penjara demi menyuarkan hak ataupun keresahan yang dia alami.” (09 Januari 2023)

Informan 6, **Agustin** (Angkatan 2021) melihat sisi menarik dalam penyampaian *Penyimpangan seksual* di video musik “*Too Good At Goodbyes*” karya Sam Smith yang disampaikan sangat terpresentasikan kepada orang - orang yang berkaitan dalam hal putus cinta dan kesetiaan cinta “dalam normalnya kita berpasangan dengan lawan jenis

“Memang ada kayak konten seperti ini, namun kalau dari

liriknya kayak berpisah sih terus kalau MV nya penyimpangan seksual mungkin pesannya meninggalkan hal – hal buruk yang ujungnya menyakiti pasangan mereka karena mereka menyukai sesama walaupun berbeda jenis kelamin.” (09 Januari 2023)

Informan 7 (Anonim) (Angkatan Aktif) kesan yang dirasakan berdasarkan saat menonton video musik *Too Good At Goodbyes* karya Sam smith adalah Privasi atau pesan yang sebenarnya dikalangan masyarakat, terutama warga Indonesia mayoritas agama masih menolak atas tindakan cinta sesama jenis ini dan juga hal ini juga sangat berbahaya terutama untuk kesehatan. Informan merasa Menerima segala tindakan penyimpangan seksual, namun dapat di garis bawah tidak menjadi bahan yang bisa dipertunjukkan didepan umum.

“Penyimpangan seksual didalam music video sebenarnya, tidak hanya pesan untuk melegalkan secara tidak langsung penyimpangan seksual ini. Namun juga memberikan pemahaman bahwa didalam hubungan LGBT juga terdapat sikap egois yang memberikan pembelajaran untuk terus bangkit. Hal tersebut sesuai dengan lirik lagu yang disampaikan oleh penyanyi.” (06 Februari 2023)

Informan 8 (Anonim) (Angkatan Aktif). Informan sebenarnya mendapat sebuah pesan jika tidak mengandung unsur penyimpangan lewat video musik *Too Good At Goodbyes* karya Sam smith yaitu dapat memberikan masyarakat sebuah pola pikir publik dalam segi hiburan musik bahwa kita bisa mengekspresikan sesuatu apakah itu perasaan Bahagia atau sedih.

“Berbicara tentang penyimpangan seksual sebenarnya hal yang sangat privasi, karena tidak semua orang dapat menganggap hal tersebut

dilegalkan. Dibesarkan dalam keluarga yang beragama, paham akan penyimpangan seksual termasuk kedalam tindakan berdosa, namun tidak dapat dipungkiri bahwa saya berfikiran terbuka (open minded) mengenai ini. Menerima segala tindakan penyimpangan seksual, namun dapat di garis bawah tidak menjadi bahan yang bisa dipertunjukkan didepan umum.” (06 Februari 2023)

5.2.2. 5.1.2 *Negotiated Reading*

Negotiated reading merupakan posisi ketika khalayak sudah mampu menerima dan mereka akan bergerak untuk menindak lanjutinya dengan beberapa pengecualian. Pada penelitian ini, ketika informan mengerti akan maksud pesan terhadap *Penyimpangan seksual* dalam video musik “*Too Good At Goodbyes*” karya Sam Smith, namun menolak bentuk realitas sosialnya dalam kehidupan sehari-hari maka pemaknaan yang disimpulkan oleh informan tersebut berada dalam posisi *negotiated reading*. Dalam penelitian ini ada beberapa pesan dan teknik yang digunakan dalam video musik “*Too Good At Goodbyes*” karya Sam Smith yang tidak diresepsi secara dominan oleh informan karena alasan-alasan tertentu sehingga menempatkan resepsi yang mereka lakukan ke dalam posisi *negotiated reading*.

Meskipun keenam informan meresepsi dominan secara keseluruhan pesan dan teknik yang ada dalam video musik “*Too Good At Goodbyes*” karya Sam Smith, namun ada beberapa pesan yang mereka terima namun dianggap tidak bisa atau bahkan tidak pantas dilakukan dengan alasan-alasan tertentu, seperti adanya perbedaan pengalaman, budaya dan sebagainya.

Informan 1, Putri Eka (Angkatan 2018) kesan yang dirasakan berdasarkan saat menonton video musik *Too Good At Goodbyes* karya Sam Smith adalah Isu atau pesan yang sebenarnya dikalangan

masyarakat masih menolak atas tindakan cinta sesama jenis ini..

“Menurut saya untuk di dunia nyata menurut saya masih No untuk diterima mentah - mentah. Mereka sebenarnya ingin memperjuangkan kaum mereka (LGBT). Hanya saya mendapatkan sebuah rumor bahwasannya kita orang Indonesia tidak cocok dalam dunia LGBT ” (06 Juli 2022)

Informan 2, Nisa (Angkatan 2019) kesan yang dirasakan berdasarkan saat menonton video musik *Too Good At Goodbyes* karya Sam smith adalah Isu atau pesan yang sebenarnya dikalangan masyarakat, Agama masih menolak atas tindakan cinta sesama jenis ini dan juga hal ini tidak baik untuk kesehatan.

“Hal Ini tidak normal ketika saya melihat video musik ini, juga saya tidak setuju akan pesan yang disampaikan dari video musik ini karena kita kaji dalam agama dan kesehatan banyak hal buruknya.” (06 Juli 2020)

Informan 3, Wulan (Angkatan 2018) kesan yang dirasakan berdasarkan saat menonton video musik *Too Good At Goodbyes* karya Sam smith adalah Isu atau pesan yang sebenarnya dikalangan masyarakat, Agama masih menolak atas tindakan cinta sesama jenis ini dan juga hal ini tidak baik untuk kesehatan..

“Video musik ini sendiri juga masih menjadi hal tabu di Negara kita Indonesia. Tapi di video makna yang bisa saya dapat hubungan yang setia sekalipun bisa kandas dan berujung menjadi hal sedih. Jika hal ini terjadi dilingkungan bisa aja pelaku tersebut akan digunjing masyarakat, dan jika hal ini terjadi kepada saya lebih ke cuek saja.” (06 Juli 2022)

Informan 4, Nafisa (Angkatan 2018) kesan yang dirasakan berdasarkan saat menonton video musik *Too Good At*

Goodbyes karya Sam smith adalah Isu yang sebenarnya untuk dikalangan masyarakat masih sering diperbincangkan karena tidak baik untuk masa depan seseorang dan menolak atas tindakan cinta sesama jenis ini atau yang disebut hal tabu..

“Aku setiap hari sebenarnya sudah terbiasa akan hal ini apalagi aku pecinta dunia hiburan K-POP tapi aku ini masih bisa membedakan apakah ini sangat cocok untuk saya konsumsi sehari-hari atau tidak. Indonesia sendiri dengan jumlah penduduk yang mayoritas beragama muslim masih mengecam hal ini karena tidak sesuai dengan ajaran agama, apalagi dengan agama besar lainnya.” (13 Juli 2022)

Informan 5, **Wahyu Pratama** (Angkatan 2020) kesan yang dirasakan berdasarkan saat menonton video musik *Too Good At Goodbyes* karya Sam smith adalah Isu yang sebenarnya untuk dikalangan masyarakat masih sering diperbincangkan karena tidak baik untuk masa depan seseorang dan menolak atas tindakan cinta sesama jenis ini atau yang disebut hal tabu..

“Menurut aku dampaknya sanksi sosial gitu, kayak pandangan orang ke kita namun kalau kita sendiri yang menunjukkan dilingkungan yang udah biasa mungkin bisa menerima namun kita di Indonesia atau umum lingkungan kita tidak menerima lah.” (09 Januari 2023)

Informan 6, **Agustin** (Angkatan 2021) kesan yang dirasakan berdasarkan saat menonton video musik *Too Good At Goodbyes* karya Sam smith adalah Isu atau pesan yang sebenarnya hal ini sangat susah untuk diterima di Indonesia, mayoritas agama Indonesia memeluk agama Islam yang masih menolak atas tindakan cinta sesama jenis ini dan juga hal ini berujung pada hukuman sesuai

undang – undang yang berlaku dinegara ini.

“kalau saya kurang suka lagunya namun suka maknanya lagunya sesimple itu namun ada makna yang besar, terus saya baru tau mv nya ada penyimpangan seksual, mungkin mv ini bisa memberi pesan orientasi seksual yang tidak benar dalam ajaran agama manapun.” (09 Januari 2023)

5.2.3.

5.2.4. 5.1.3 *Oppositional Reading*

Oppositional reading merupakan posisi ketika khalayak telah mengerti, namun khalayak menolak segala bentuk pesan yang disampaikan dan memilih menyandikannya sendiri. Artinya dalam penelitian ini apabila informan tidak setuju dengan salah satu pesan dalam adegan video musik *Too Good At Goodbyes* karya Sam smith dan memiliki perspektif lain mengenai pesan tersebut, maka informan tersebut berada dalam posisi *oppositional reading*. Pada penelitian ini beberapa pesan Penyimpangan seksual dalam video musik *Too Good At Goodbyes* karya Sam smith diresepsi secara *oppositional* oleh informan karena alasan- alasan tertentu.

Sebagian besar informan tidak setuju dengan beberapa adegan yang terjadi di video musik *Too Good At Goodbyes* karya Sam smith. Selain itu ada pesan-pesan yang tidak sesuai dengan latar belakang pengalaman dan budaya dari informan seperti pengalaman informan yang menyebabkan informan meresepi secara *oppositional* beberapa pesan dalam video musik *Too Good At Goodbyes* karya Sam smith.

Informan 1, Putri eka (Angkatan 2018) kesan yang dirasakan berdasarkan saat menonton video musik *Too Good At Goodbyes* karya Sam Smith adalah Isu atau pesan yang sebenarnya dikalangan masyarakat masih menolak cinta sesama jenis ini. Banyak juga adegan yang sangat tidak pantas untuk menjadi konsumsi sesama.

“Menurut saya untuk di dunia nyata menurut saya masih No untuk diterima mentah – mentah. Mereka sebenarnya ingin memperjuangkan kaum mereka (LGBT). Adegan – adegan yang menunjukkan penyimpangan seksual didalam video tersebut membuat masyarakat berasumsi berujung kritikan yang pedas karena di negara kita sendiri belum minat atau tidak layak menerima hal – hal tabu seperti ini” (06 Juli 2022)

Informan 2, Nisa (Angkatan 2019) kesan yang dirasakan berdasarkan saat menonton video musik *Too Good At Goodbyes* karya Sam smith adalah Isu atau pesan yang sebenarnya dikalangan masyarakat, Agama masih menolak atas sesama cinta sesama jenis ini dan juga hal ini tidak baik untuk sesama.

“Hal Ini tidak normal sesama saya melihat video musik ini, juga saya tidak setuju akan pesan yang disampaikan dari video musik ini karena kita kaji dalam agama dan sesama banyak hal buruknya.” (06 Juli 2020)

Informan 3, Wulan (Angkatan 2018) kesan yang dirasakan berdasarkan saat menonton video musik *Too Good At Goodbyes* karya Sam smith adalah Isu atau pesan yang sebenarnya dikalangan masyarakat, Agama masih menolak atas sesama cinta sesama jenis ini dan juga hal ini tidak baik untuk sesama.

“Video musik ini sendiri juga masih menjadi hal tabu di Negara kita Indonesia. Tapi di video makna yang bisa saya dapat hubungan yang setia sekalipun bisa kandas dan berujung menjadi hal sedih. Jika hal ini terjadi dilingkungan bisa aja pelaku tersebut akan digunjing masyarakat, dan jika hal ini terjadi kepada saya lebih ke cuek saja.” (06 Juli 2022)

Informan 4, Nafisa (Angkatan 2019) kesan yang dirasakan berdasarkan saat menonton video musik *Too Good At Goodbyes* karya Sam smith adalah Isu yang sebenarnya untuk dikalangan masyarakat masih sering diperbincangkan karena tidak baik untuk masa depan seseorang dan menolak atas sesama cinta sesama jenis ini atau yang disebut hal tabu.

“Aku setiap hari sebenarnya sudah terbiasa akan hal ini apalagi aku pecinta dunia hiburan K-POP tapi aku ini masih bisa membedakan apakah ini sangat cocok untuk saya konsumsi sehari-hari atau tidak. Indonesia sendiri dengan jumlah penduduk yang mayoritas beragama muslim masih mengecam hal ini karena tidak sesuai dengan ajaran agama, apalagi dengan agama besar lainnya.” (13 Juli 2022)

Informan 5, **Agustin** (Angkatan 2021) Kesan yang dirasakan saat menyaksikan video musik *Too Good At Goodbyes* karya Sam smith adalah Isu yang sebenarnya untuk dikalangan masyarakat masih sering diperbincangkan karena tidak baik untuk masa depan seseorang dan menolak atas sesama cinta sesama jenis ini atau yang disebut hal tabu.

“Kalau dibahas secara universal ya sah saja ya, namun dinegara kita Indonesia masih memegang nilai dan norma yah tidak setuju akan hal ini, terus dinegara kita aja pasti bakal menegakkan peraturan untuk tidak menerima hal seperti ini. Kalau untuk negara seperti kita mungkin begitu tapi negara seperti Singapore, Malaysia yah mungkin tidak menerima sih. Balik ke individu aja sih dalam menilai hal ini.” (09 Januari 2023)

5.2 Pembahasan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap informan memiliki penerimaan yang berbeda-beda terhadap Penyimpangan Seksual dalam Video Musik Sam Smith “*Too Good At Goodbyes*” yang membuat informan terbagi pada pola pemikiran yaitu dominant reading, negotiated reading, dan oppositional reading. Cara informan meresepsi hal-hal dalam latar belakang seperti usia, pendidikan dan pengalaman mempengaruhi informan saat memaknai sebuah pesan. Minat informan dalam aspek tentunya juga dapat mempengaruhi penerimaan informan tersebut terhadap Penyimpangan Seksual dalam Video Musik Sam Smith “*Too Good At Goodbyes*”.

Dalam penelitian ini informan meresepsi Penyimpangan Seksual dalam Video Musik Sam Smith “*Too Good At Goodbyes*” dan ditemukan bahwa ke enam informan meresepsi dominant terhadap keseluruhan pesan yang terdapat dalam Video Musik Sam Smith “*Too Good At Goodbyes*”. Namun terdapat beberapa pesan di adegan-adegan dalam Video Musik Sam Smith “*Too Good At Goodbyes*” yang diresepsi secara negotiated dan oppositional oleh informan.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian analisis resepsi Penyimpangan Seksual dalam video musik *Too Good At Goodbyes* dapat diambil beberapa kesimpulan. Penelitian ini diwakili oleh tujuh orang informan dari mahasiswa Ilmu Komunikasi di Universitas Riau. Seluruh informan ini memiliki pola pemikiran atau resepsi yang berbeda mengenai Penyimpangan seksual dalam video musik *Too Good At Goodbyes*. Penerimaan informan pada pesan video musik *Too Good At Goodbyes* meliputi posisi dominant, negotiated dan oppositional reading.

Resepsi yang diberikan berdasarkan faktor-faktor tertentu.

1. Dominant reading sebagai posisi dimana khalayak menyukai dan menerima tanpa ada penolakan dan pengecualian pada pesan Penyimpangan Seksual dalam video musik *Too Good At Goodbyes*. Pada penelitian ini seluruh informan memberikan resepsi yang dominan video musik *Too Good At Goodbyes*. Informan mengagumi dan menerima pesan video musik *Too Good At Goodbyes* mengenai Penyimpangan Seksual, bahkan melalui video musik *Too Good At Goodbyes*, beberapa informan dapat belajar dalam mencintai pasangan lawan jenis dan Setia terhadap pasangan berbeda lawan jenis.
2. Negotiated reading merupakan posisi khalayak yang menyukai atau menerima pesan Penyimpangan Seksual dalam video musik *Too Good At Goodbyes* tetapi tidak menyetujui atau menolak beberapa hal. Pada posisi ini enam dari tujuh informan menegosiasikan Penyimpangan Seksual dalam video musik *Too Good At Goodbyes*. Beberapa adegan dan pesan yang disampaikan disetujui oleh beberapa informan namun informan menyarankan untuk tidak melakukan hal tersebut karena beberapa alasan yang informan miliki berdasarkan latar belakang informan. Seperti informan 1 dan 4 yang memiliki latar belakang yang sama sehingga merasa sama bahwa bagaimana dampak dari pesan-pesan yang disampaikan kepada penonton umum.
3. Posisi oppositional reading merupakan posisi informan yang tidak setuju atau tidak menerima pesan Penyimpangan Seksual dalam video musik *Too Good At Goodbyes*. Dalam penelitian ini terdapat 4 informan yang berada dalam posisi oppositional reading seperti Penyimpangan seksual yang dilakukan beberapa tokoh di

video musik yang terlalu vulgar dan pada informan 6 berada dalam posisi oppositional reading seperti tidak ada keterkaitannya dengan isu dalam Video Musik. Penolakan ini terjadi dikarenakan adanya perbedaan budaya antara pesan yang yang diciptakan atau diberikan dalam video musik *Too Good At Goodbyes* terhadap informan sebagai khalayak yang meresepsi video musik *Too Good At Goodbyes*.

1.1. 6.2 Saran

5.2.5. 1. Saran Akademis

Peneliti melihat bahwa penelitian tentang audiens masih berpotensi untuk dikembangkan. Penelitian tentang analisis resepsi terhadap Penyimpangan Seksual dalam video musik *Too Good At Goodbyes* merupakan salah satu penerimaan diantara banyak penerimaan lain di mata khalayak. Dengan demikian diharapkan adanya penelitian lain sebagai pembanding terhadap tema yang sama tentang bagaimana penerimaan khalayak dengan menggunakan analisis resepsi. Selain itu diharapkan penelitian sejenis bisa mengungkap hal-hal baru yang ada di masyarakat. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan referensi untuk penelitian kedepannya.

5.2.6. 2. Saran Praktis

Setelah melakukan penelitian ini, peneliti memiliki beberapa saran terkait dengan penelitian ini dan penelitian yang serupa, atau penelitian lain yang akan datang. Hal-hal tersebut diantaranya :

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribus dalam bidang Ilmu Komunikasi terutama bidang kajian analisis resepsi.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan pembahasan mengenai fenomena *penyimpangan seksual* melalui perspektif lain secara lebih mendalam nantinya.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tentang bagaimana pemaknaan mahasiswa mengenai

penyimpangan seksual dalam sebuah lagu dan bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk dikaji lebih dalam dengan tetap mengaju pada fenomena *penyimpangan seksual* secara lebih mendalam dalam lirik-lirik lagu dari karya-karya musisi lain yang kini mulai bermunculan di industry music.

4. Peneliti menyarankan, bila ingin melakukan penelitian yang serupa, dapat ditambahkan untuk melakukan riset lebih terhadap calon informan yang memiliki merasakan fenomena *penyimpangan seksual* dan yang tidak, untuk kemudian dikomparasi supaya mendapatkan hasil yang lebih baik, jelas dan beragam

REFERENSI

- Adia Titania Supriyatman, & Nugroho, C. (2019). Analisis Resepsi Penonton dalam Kanal Youtube "Yuka Kinoshita." *E-Proceeding of Management*, 6(1), 1428–1440.
- Fadilah, E., Yudhaprimesti, P., & Aristi, N. (2017). Podcast sebagai Alternatif Distribusi Konten Audio. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 1(1), 90–104.
<https://doi.org/10.24198/kj.v1i1.10562>
- Nurcholis Majid, M. (2020). Analisis Resepsi Mahasiswa Terhadap Pemberitaan Hoax di Media Sosial. *ETTISAL Journal Of Communication*, 5(2), 227–237.
<https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/ettisalhttp://dx.doi.org/10.21111/ejoc.v5i2.4655>
- Ovitamaya, E. (2021). Resepsi Penonton Remaja Film Dua Garis Biru Tentang Isu Pendidikan Seks. *Jurnal Audience*, 4(01), 73–85.
<https://doi.org/10.33633/ja.v4i01.4232>
- Silaban, A. D., Amirulloh, M., & Rafianti, L. (2020). Podcast : Penyiaran Atau Layanan Konten Audio Melalui Internet (Over the Top) Berdasarkan Hukum Positif di Indonesia. *Jurnal Legalitas*, 13(02), 129–143.
<https://doi.org/10.33756/jelta.v13i02.8325>
- Soraya Fadhal, Lestari Nurhajati. (2016), Identifikasi Identitas Kaum Muda di Tengah Media Digital (Studi Aktivitas Kaum Muda Indonesia di Youtube), Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Al Azhar Indonesia, Jl. Sisingamangaraja, Jakarta, 12110
- Rahmania, S. & Agustang, A. (2017). Resepsi Mahasiswa FIK terhadap Penyimpangan Seksual Lesbian (Studi Kasus pada Mahasiswa FIK UNM). *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 162-168.
- Wira Respati. (2019), Transformasi Media Massa Menuju Era Masyarakat Informasi di Indonesia, Marketing Communication Department, Faculty of Economic and Communication, BINUS University Jln. K.H. Syahdan No.9, Palmerah, Jakarta Barat 1148
- Ariya, T. Y. (2018). Resepsi Pasangan Suami Istri terhadap Pergeseran Peran Gender dalam Sinetron Dunia Terbalik Rcti (Analisis Resepsi Model Stuart Hall). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Any Suryani (2013). Analisis Resepsi Penonton atas Popularitas Instan Video Youtube Keong Racun Sinta dan Jojo . (Analisis Resepsi Model Stuart Hall). *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.
- Ramli, F. Y. (2018). *Perilaku Seksual Menyimpang Tokoh Novel 86 Karya Okky Madasari Berdasarkan Teori*

Seks Sigmund Freud.
<http://eprints.unm.ac.id/6457/>

Sandra, N. L. (2019). Konstruksi Sosial Tentang Lesbian. *Jurnal SI Sosiologi Universitas Airlangga*, 1–30.

<http://repository.unair.ac.id/84444/>

Saliman. (2016). Kaidah Penulisan Proposal Kualitatif. *Jurnal Kualitatif*,

<https://doi.org/10.33756/jelta.v13i02.8325/>

Fadillah, Efi. (2017). Podcast sebagai Alternatif Distribusi Konten Audio. *Kajian Jurnalisme, 1 (1)*.

Netti, S. Y. M. & Pewh, Irwansyah. (2015) Spotify: Aplikasi Music Streaming untuk Generasi Millennial, *Jurnal Komunikasi, 10 (1)*.

McQuail, D. (2011), *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba humanika.

Geoghegan, Michael W., Klass, Dan. (2007). *Podcast Solutions: The Complete Guide to Audio and Video Podcasting*. USA: Friends of.

Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Yogyakarta: LKIS. herdiansyah, haris. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*. Salemba Humanika.

Arivia, G., & Gina, A. (2016). "When the State is Absent: A Study of LGBT Community in Jakarta". *Indonesian Feminist Journal*, 4(1), 4–12. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.34309/jp.v20i4.24>

Bote, J. (2018). *20 Music Videos With LGBTQ Themes*.

<https://www.billboard.com/articles/new/s/pride/7964664/gay-music-videos-lgbtq-themes>